

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menerapkan pendekatan eksperimental menggunakan metode pretest dan posttest pada suatu kelompok. Penelitian ini memanfaatkan informasi yang penting untuk meraih data relevan terkait pengaruh edukasi kepada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Setia Budi mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi penyakit maag pada tahun 2024. Metode penelitian ini melibatkan sejumlah responden yang menerima perlakuan dalam bentuk edukasi melalui video pada platform TikTok.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek pada suatu wilayah dengan karakteristik tertentu yang akan menjadi sumber penelitian. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa aktif Universitas Setia Budi pada tahun 2024 dengan jumlah 2.839 mahasiswa yang terbagi menjadi dua kategori yakni, 2.560 mahasiswa merupakan mahasiswa kesehatan dan 279 mahasiswa merupakan mahasiswa non kesehatan.

2. Sampel

Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Setia Budi yang akan menjadi responden. Pengambilan sampel didasarkan pada kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

2.1 Kriteria Inklusi.

- a. Mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Setia Budi baik laki-laki maupun perempuan.
- b. Mahasiswa yang bersedia untuk melihat video edukasi mengenai penyakit maag pada media platform TikTok.

2.2 Kriteria Eksklusi.

- a. Responden mahasiswa Universitas Setia Budi yang tidak bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa dalam

penggunaan rumus Slovin, penentuan batas toleransi kesalahan harus dilakukan terlebih dahulu. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin kecil persentase toleransi kesalahan, semakin akurat jumlah sampel yang diperlukan. Rumus Slovin memiliki ketentuan berikut :

Untuk populasi yang besar, digunakan nilai $e = 0,1$ (10%). Hal ini mengindikasikan bahwa dalam populasi yang besar, penelitian membutuhkan toleransi kesalahan sebesar 10% untuk memastikan akurasi sampel yang cukup.

Untuk populasi yang kecil digunakan nilai $e = 0,2$ (20%). Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan toleransi kesalahan yang lebih besar untuk mempertimbangkan variasi yang lebih signifikan dalam populasi yang jumlahnya terbatas.

Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (2.839)

e = Batas toleransi kesalahan (10% = 0,1)

Sehingga perhitungan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{2.839}{1 + 2.839 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.839}{1 + 2.839 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{2.839}{29,39}$$

$n = 96,59$ dibulatkan menjadi 97 responden mahasiswa Universitas Setia Budi dari masing-masing bidang perkuliahan kesehatan dan non kesehatan sehingga total responden yang dibutuhkan adalah 194 mahasiswa.

C. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Utama

Variabel penelitian adalah semua faktor yang peneliti tentukan untuk diselidiki agar diperoleh informasi tentang suatu hal yang

kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini variabel terbagi menjadi dua yakni variabel bebas dan variabel terikat.

2. Klasifikasi Variabel Utama

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian video edukasi mengenai swamedikasi penyakit maag melalui media platform TikTok dan perbedaan bidang perkuliahan yakni antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Setia Budi.

Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi penyakit maag mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Setia Budi.

3. Definisi Operasional Variabel Utama

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dan diukur dalam suatu penelitian. Definisi operasional ini membantu peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan terkait konsep yang diteliti. Definisi operasional memberikan batasan yang jelas pada variabel yang akan diobservasi dan diukur, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang akurat. Dengan menggunakan definisi operasional, peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut lebih tepat dan didukung oleh data yang kuat. Definisi operasional pada penelitian ini yakni :

Pertama, edukasi adalah kegiatan pemberian informasi mengenai kesehatan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan swamedikasi penyakit maag pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Setia Budi.

Kedua, bentuk media edukasi adalah video yang diunggah melalui media platform TikTok yang kemudian dibagikan kepada mahasiswa Universitas Setia Budi.

Ketiga, tingkat pengetahuan adalah skor yang didapatkan responden mengenai sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh mahasiswa tentang swamedikasi penyakit maag meliputi definisi maag, definisi swamedikasi, jenis-jenis maag, tanda dan gejala maag, penyebab maag, pengobatan maag dan penyimpanan obat maag. Tingkat pengetahuan yang tinggi menunjukkan bahwa responden sudah mengetahui dan memahami tentang swamedikasi penyakit maag.

Keempat, perilaku swamedikasi adalah aksi yang dilakukan oleh mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Setia Budi dalam mengobati penyakit maag secara mandiri menggunakan obat-obatan yang terjual bebas.

Kelima, swamedikasi adalah penanganan yang dilakukan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Setia Budi untuk melakukan pengobatan maag secara mandiri menggunakan obat-obatan sederhana yang dapat dibeli di apotek maupun toko tanpa resep dari dokter.

Keenam, kuesioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari pertanyaan yang harus diisi jawaban oleh mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Setia Budi mengenai swamedikasi penyakit maag.

Ketujuh responden adalah mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Setia Budi yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Kedelapan, mahasiswa kesehatan Universitas Setia Budi adalah mahasiswa yang berasal dari fakultas farmasi, fakultas ilmu kesehatan dan fakultas psikologi.

Kesembilan, mahasiswa non kesehatan Universitas Setia Budi adalah mahasiswa yang berasal dari fakultas ekonomi dan fakultas teknik.

D. Alat dan Bahan

1. Alat

Penelitian menggunakan alat berupa *software* SPSS, laptop, aplikasi TikTok, alat tulis, *handphone*, dan kuesioner mengenai pengetahuan dan perilaku swamedikasi penyakit maag pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Setia Budi.

2. Bahan

Pada penelitian ini bahan yang digunakan adalah hasil pengisian kuesioner pengaruh edukasi melalui media platform Tiktok terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi penyakit maag pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Setia Budi.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Universitas Setia Budi Surakarta dan pelaksanaannya pada bulan Agustus - September 2024.

F. Jalannya Penelitian

1. Pembuatan *Ethical Clearance* (EC)

Ethical Clearance (EC) atau disebut sebagai kelayakan etik adalah dokumen resmi yang dikeluarkan oleh komisi etik penelitian. Dokumen ini menyatakan bahwa suatu proposal penelitian yang melibatkan makhluk hidup telah memenuhi persyaratan tertentu dan dinyatakan layak untuk dilaksanakan. Proses pengajuan Ethical Clearance dilakukan di RSUD Dr. Moewardi, yang bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian telah mematuhi standar etika yang berlaku.

2. Proses Perizinan

Perizinan dilakukan dengan pengajuan surat izin pelaksanaan penelitian kepada Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi.

3. Pembuatan Kuesioner

Pembuatan kuesioner adalah salah satu komponen penting dalam pelaksanaan penelitian. Kuesioner yang disusun terdiri dari empat bagian. Bagian pertama berisi lembar permohonan menjadi responden yang telah ditandatangani oleh peneliti, bagian kedua adalah lembar persetujuan menjadi responden, sehingga setiap individu yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini diminta untuk menandatangani kuesioner tersebut. Bagian ketiga merupakan identitas responden, termasuk nama, jenis kelamin, dan bidang perkuliahan yang diambil. Bagian keempat berisi pertanyaan yang membahas tentang gambaran pengetahuan dan perilaku swamedikasi penyakit maag responden.

4. Pembuatan Video Edukasi Pada Platform TikTok

Pembuatan video edukasi mencakup berbagai point penting yang meliputi definisi swamedikasi, definisi penyakit maag, jenis-jenis maag, tanda dan gejala maag, penyebab maag, pengobatan penyakit maag beserta penggolongan dan dosis pengobatan, cara penyimpanan obat maag dan hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat melakukan swamedikasi penyakit maag. Video tersebut dibuat dengan mengombinasikan berbagai efek dan fitur editing yang membuat tampilan video lebih menarik. Pembuatan video juga dibuat dengan durasi yang singkat sekitar 3 menit agar tidak membosankan bagi mahasiswa. Video tersebut kemudian diunggah pada media platform TikTok agar dapat dibagikan dan dijangkau dengan lebih mudah.

5. Pengujian Kuesioner

Penyusunan kuesioner dilakukan dengan merujuk pada materi mengenai pengetahuan dan perilaku swamedikasi penyakit maag serta juga melalui kuesioner dari penelitian sebelumnya. Sebelum kuesioner dapat dibagikan, perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu pada kuesioner. Pengujian yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

Uji validitas membutuhkan paling sedikit 30 responden dengan karakteristik yang sama dengan responden penelitian, tetapi responden tidak boleh digunakan sebagai sampel penelitian nantinya. Uji validitas digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi tingkat korelasi antara setiap pertanyaan dalam kuesioner dengan skor total keseluruhan pertanyaan. Metode yang digunakan adalah uji korelasi *bivariate pearson*. Dalam proses ini, skor dari setiap pertanyaan dalam kuesioner dikorelasikan dengan skor total dari seluruh pertanyaan. Apabila nilai korelasi (r) dari setiap pertanyaan signifikan, yakni nilai r yang dihasilkan lebih besar daripada nilai r -tabel, maka pertanyaan tersebut dianggap valid. Setelah semua pertanyaan dianggap valid, proses selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ketika diukur berulang kali dalam kondisi yang sama. Metode yang digunakan adalah *Alpha Cronbach's*. Proses uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai r -tabel dan nilai r -hasil terhadap seluruh pertanyaan dalam kuesioner. Jika nilai r -hasil melebihi konstanta yang ditentukan, maka pertanyaan tersebut dianggap reliabel. Validitas dapat diterima jika semua item pertanyaan telah terbukti valid. Namun, jika terdapat item pertanyaan yang tidak valid, perlu dilakukan uji ulang dengan mengeliminasi item pertanyaan yang tidak valid tersebut.

Tabel 7. Kategori koefisien reliabilitas

Makna	Nilai
Reliabilitas Sangat Tinggi	0,80-1,00
Reliabilitas Tinggi	0,60-0,79
Reliabilitas Sedang	0,40-0,59
Reliabilitas Rendah	0,20-0,39

Sumber : Guilford, 1956 dalam Agustina, 2023

6. Pembagian Kuesioner *Pretest*

Pembagian kuesioner dilakukan menggunakan dua cara yakni melalui link google formulir dan hardcopy secara langsung kepada responden mahasiswa Universitas Setia Budi yang memenuhi kriteria inklusi dengan total responden yang harus didapatkan adalah 194 responden yang terbagi menjadi dua kelompok yakni 97 responden mahasiswa kesehatan dan 97 mahasiswa non kesehatan. Sebelum melakukan pengisian kuesioner, peneliti memberikan penjelasan tujuan dilakukannya penelitian kepada calon responden dan diminta persetujuan melalui formulir *informed consent*. Setelah menyetujui, maka responden dapat mengisi kuesioner pretest dengan waktu kurang lebih 5-10 menit.

7. Pemberian Edukasi Melalui Video pada Platform TikTok

Setelah dilakukan pengukuran pengetahuan awal responden, maka dilanjutkan perlakuan pemberian edukasi video mengenai swamedikasi penyakit maag pada media platform TikTok kepada responden secara langsung setelah dilakukan pretest. Penayangan video edukasi kepada responden dapat dilakukan maksimal 5 kali untuk memaksimalkan penyerapan informasi edukasi yang diberikan.

8. Pengisian Kuesioner *Posttest*

Responden yang telah diukur tingkat pengetahuan awal dan melihat video edukasi pada media platform TikTok, selanjutnya melakukan pengisian kuesioner *posttest* pada google formulir atau hardcopy yang telah dibagikan sebelumnya, untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi penyakit maag setelah diberikan edukasi.

9. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan berbagai tahap yakni *editing, scoring, tabulating, coding, data entry, dan cleaning*.

9.1 *Editing*. *Editing* adalah proses memeriksa ulang semua data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk memastikan kelengkapan dan kesesuaian dengan kebutuhan penelitian. Data ini diperoleh dari hasil jawaban yang diberikan oleh responden dalam kuesioner.

9.2 *Scoring*. *Scoring* merupakan proses pemberian nilai pada hasil pengisian kuesioner oleh responden.

9.3 *Tabulating*. *Tabulating* adalah teknik memasukkan hasil data kedalam tabel tertentu berdasarkan karakteristik masing-masing.

9.4 Coding. *Coding* adalah tahap mengganti data yang awalnya dalam bentuk huruf atau kata-kata diubah menjadi data numerik atau angka. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti dalam pengolahan dan analisis data. Oleh karena itu, peneliti memberikan kode pada data yang telah dikumpulkan yakni untuk bidang perkuliahan kesehatan diberi kode 1 dan non kesehatan 2. Kemudian untuk jenis kelamin, laki-laki adalah 1 sedangkan perempuan 2. Untuk tingkat pengetahuan baik (76-100%) adalah 1, cukup (56-75%) adalah 2, dan kurang (0-55%) adalah 3. Selanjutnya pada perilaku swamedikasi, untuk perilaku baik (30-40) diberi kode 1, cukup (20-30) adalah 2, dan kurang (10-20) adalah 3.

9.5 Data Entry. *Data entry* adalah ketika memasukkan data dari kuesioner kedalam sistem pengolahan data analisis statistik dalam bentuk kode setelah dilakukan coding.

G. Analisis Hasil

Hasil data penelitian di analisis dengan software statistic SPSS (*Software Product and Service Solution*). Data dianalisis menggunakan dua tahap yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas Kolmogorov Sminorv, digunakan untuk mengetahui distribusi dari data hasil penelitian normal atau tidak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data penelitian terdistribusi secara normal. Kemudian jika hasil data uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan hasil distribusi data normal dan homogen, maka perlu dilanjutkan dengan uji T-test. Namun, ketika data hasil data tidak terdistribusi secara normal dan tidak homogen maka dibutuhkan uji Wilcoxon.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk mengetahui terdapat perbedaan pada sampel yang telah diberikan memberi pengaruh atau tidak. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa data signifikan antara sampel sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dan dari hasil yang diperoleh dapat dilakukan analisis dengan aplikasi SPSS sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat ini dapat digunakan untuk menjelaskan karakteristik variabel penelitian masing-masing. Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui distribusi karakteristik

responden berdasarkan bidang perkuliahan, jenis kelamin, dan jenjang perkuliahan.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui media platform TikTok terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi penyakit maag pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Setia Budi. Untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan analisis uji statistik chi-square dan Wilcoxon.

Tabel 8. Makna nilai korelasi Spearman

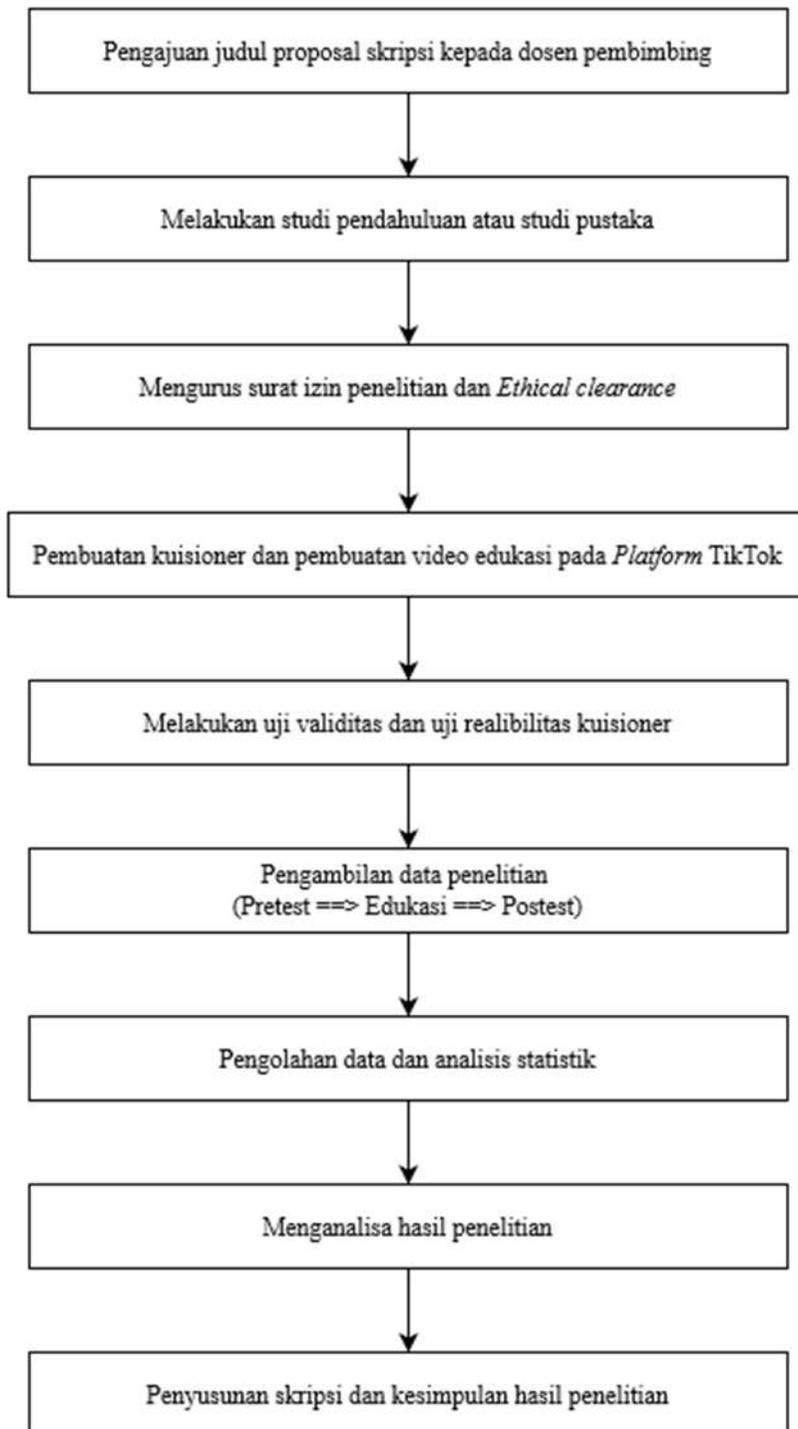
Nilai	Makna
0,00-0,19	Sangat rendah/Sangat lemah
0,20-0,39	Rendah/Lemah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Tinggi/Kuat
0,80-1,00	Sangat tinggi/Sangat kuat

Sumber : Nanang Martono, 2010

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Metode ini digunakan untuk meringkas, menyajikan, dan memahami data tanpa melakukan pengujian hipotesis atau menarik kesimpulan umum. Dalam skripsi, analisis deskriptif sering digunakan untuk menjelaskan distribusi data, pola, atau tren yang terdapat pada variabel penelitian tertentu.

H. Alur Penelitian



Gambar 6. Skema alur penelitian